



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

Suci dan Bendera Merah Putih

Andi Mulya

Bacaan untuk Anak
Tingkat SD Kelas 4, 5, dan 6

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN



Suci dan Bendera Merah Putih

Andi Mulya

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa

SUCI DAN BENDERA MERAH PUTIH

Penulis : Andi Mulya
Penyunting : Arie Adransyah Isa
Disain isi dan Cover: Iwan Setiawan

Diterbitkan pada tahun 2018 oleh
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

PB
398.209 598
MUL
s

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Mulya, Andi
Suci dan Bendera Merah Putih/ Andi Mulya; Penyunting:
Arie Adransyah Isa. Jakarta: Badan Pengembangan
dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan, 2017
viii, 48 hlm.; 21 cm.

ISBN: 978-602-437-280-4

CERITA INDONESIA

Sambutan

Sikap hidup pragmatis pada sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai-nilai luhur budaya bangsa. Demikian halnya dengan budaya kekerasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal yang santun, ramah, saling menghormati, arif, bijaksana, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hidup instan dan modern. Masyarakat sangat mudah tersulut emosinya, pemarah, brutal, dan kasar tanpa mampu mengendalikan diri. Fenomena itu dapat menjadi representasi melemahnya karakter bangsa yang terkenal ramah, santun, toleran, serta berbudi pekerti luhur dan mulia.

Sebagai bangsa yang beradab dan bermartabat, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas cendekia, bijak bestari, terampil, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, dibutuhkan paradigma pendidikan karakter bangsa yang tidak sekadar memburu kepentingan kognitif (pikir, nalar, dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasikan persoalan moral dan keluhuran budi pekerti. Hal itu sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membangun watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.



Penguatan pendidikan karakter bangsa dapat diwujudkan melalui pengoptimalan peran Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang memumpunkan ketersediaan bahan bacaan berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Bahan bacaan berkualitas itu dapat digali dari lanskap dan perubahan sosial masyarakat perdesaan dan perkotaan, kekayaan bahasa daerah, pelajaran penting dari tokoh-tokoh Indonesia, kuliner Indonesia, dan arsitektur tradisional Indonesia. Bahan bacaan yang digali dari sumber-sumber tersebut mengandung nilai-nilai karakter bangsa, seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Nilai-nilai karakter bangsa itu berkaitan erat dengan hajat hidup dan kehidupan manusia Indonesia yang tidak hanya mengejar kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkaitan dengan keseimbangan alam semesta, kesejahteraan sosial masyarakat, dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Apabila jalinan ketiga hal itu terwujud secara harmonis, terlahirlah bangsa Indonesia yang beradab dan bermartabat mulia.

Salah satu rangkaian dalam pembuatan buku ini adalah proses penilaian yang dilakukan oleh Pusat Kurikulum dan Perbukuan. Buku nonteks pelajaran ini telah melalui tahapan tersebut dan ditetapkan berdasarkan surat keterangan dengan nomor 13986/H3.3/PB/2018 yang dikeluarkan pada tanggal 23 Oktober 2018 mengenai Hasil Pemeriksaan Buku Terbitan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Akhirnya, kami menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Kepala Pusat Pembinaan, Kepala Bidang Pembelajaran, Kepala Subbidang Modul dan Bahan Ajar beserta staf, penulis buku, juri sayembara

penulisan bahan bacaan Gerakan Literasi Nasional 2018, ilustrator, penyunting, dan penyelaras akhir atas segala upaya dan kerja keras yang dilakukan sampai dengan terwujudnya buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi khalayak untuk menumbuhkan budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Nasional dalam menghadapi era globalisasi, pasar bebas, dan keberagaman hidup manusia.

Jakarta, November 2018
Salam kami,

ttd

Dadang Sunendar

Kepala Badan Pengembangan dan
Pembinaan Bahasa



Sekapur Sirih

A dik-adik pembaca, khususnya di seluruh pelosok tanah air, Indonesia tercinta. Kakak sebagai penulis meringkaskan isi buku berjudul Suci dan Bendera Merah Putih ini untuk memudahkan memahami isinya secara keseluruhan. Lebih lengkapnya adalah sebagai berikut.

Ini adalah hari pertama sekolah. Tepat pada Senin pagi, di sekolah Suci dilaksanakan upacara bendera.

Hormaaaaaat...,

Geraaak...,

Begitu suara lantang komandan upacara memecah kesunyian pagi. Semua siswa SD 02 Rao-Rao, Tanah Datar, serta seluruh guru mengikuti upacara bendera. Upacara adalah cara paling tinggi kaum terpelajar, dan seluruh rakyat menghargai perjuangan kemerdekaan.

Mengapa hormat bendera sedemikian penting? Bagaimana Pak Muis menjelaskan sehingga tak satupun siswa yang bergerak dari barisannya. Semua bagai mematung.

Mengapa guru sejarah itu sangat menarik menjelaskan dengan bendera, proklamasi, bendera pusaka, dan berbagai seluk beluk tentang bendera?

Baca kisah Suci berikut ini. Kamu akan memperoleh wawasan dan semangat sebagai bangsa Indonesia yang heroik. Bangsa yang hebat, besar, dan pantang menyerah.

Selamat membaca, ya, kibarkan Merah Putih kita di seluruh penjuru dunia dengan prestasimu.

Salam hangat.

Citayam, Oktober 2018

Andi Mulya

Daftar Isi

Sambutan.....	iii
Sekapur Sirih.....	vi
Daftar Isi	viii
Hormat Bendera	1
63 Tahun Merdeka.....	6
Bangsa Merdeka	10
Bendera Pusaka.....	15
Perayaan 17 Agustus	20
Panjat Pinang	25
Pengibaran Bendera.....	35
Wajib Memasang Bendera Negara	39
Menggunakan Bendera Negara	42
Tindakan Salah terhadap Bendera	46
Biodata	49
Biodata Penulis.....	50
Biodata Penyunting.....	52

Hormat Bendera

Hari ini adalah hari pertama sekolah. Seperti biasa, setiap hari Senin, sekolah Suci menyelenggarakan upacara bendera.

Jadi sebelum masuk kelas, semua murid berkumpul di halaman. Setelah itu, mereka berbaris rapi sesuai dengan kelas masing-masing. Urutannya dari Kelas 1 sampai Kelas 6.

Mereka berpakaian bersih dan rapi. Suci memakai baju putih dan rok warna merah marun. Seragam Sekolah Dasar Negeri 02 Bojonggede. Selain itu, terpasang pula topi sekolah.

Suci baru naik ke kelas 5, ia berbaris di bagian depan, berhadapan dengan barisan majelis guru. Saat semua sudah siap, upacara dimulai dengan menyiapkan barisan oleh komandan upacara.



Kemudian Inspektur Upacara, Bapak Muis, yang juga kepala sekolah Suci, tampil di atas panggung. Di samping panggung berdiri tiang bendera yang tinggi, melebihi puncak atas sekolah Suci.

Pada gilirannya, bila semua sudah siap, komandan upacara berteriak sangat keras, lantang dan juga tegas.

Kepada, Bendera Merah Putih...,

Hormaaaaaat....

Geraaaaaaak....

Semua akan mengangkat tangan dan memberi hormat kepada Bendera Merah Putih. Mengapa hormat kepada bendera sedemikian penting?

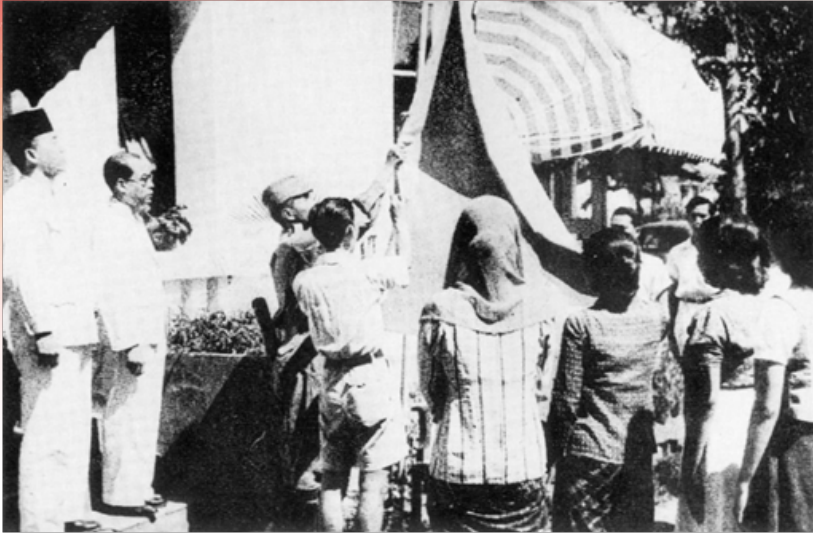
Pagi ini, Pak Muis menceritakan kisah yang sangat penting dan heroik. Mengapa hormat kepada bendera harus penuh semangat? Tidak boleh lesu dan lemah.

Peristiwa apakah yang penting diketahui terkait Bendera Merah Putih?



REPRO DARI BUKU DI BAWAH BENDERA REVOLUSI, JILID 1, 1959.

Pembacaan naskah Proklamasi menandai berakhirnya penjajahan.



REPRO DARI BUKU DI BAWAH BENDERA REVOLUSI , JILID 1, 1959.

Pengibaran Bendera Merah Putih setelah Proklamasi.

Mengapa negara membuat secara khusus satu undang-undang, yang mengatur tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara?

Mari kita ikuti cerita Pak Muis.

63 Tahun Merdeka

Langit pagi sangat cerah ketika Pak Muis memulai arahnya tentang Bendera Merah Putih. Suci dan semua murid SDN 02 mendengarkan dengan penuh khidmat.

Pak Muis adalah guru sejarah yang hobi membaca. Itu pula sebabnya, bila beliau akan berpidato baik tentang disiplin sekolah maupun tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia, Suci bersemangat mendengarkan.

Selain itu, Pak Muis memang sangat dihormati karena wibawanya.

Beliau berbadan tinggi besar dan berperawakan keras, apalagi kumisnya yang hitam lebat, membuat murid yang tidak disiplin merasa takut.

Akan tetapi, Pak Muis adalah guru yang hebat. Setiap beliau menyampaikan arahan tentang sejarah, semua tenang mendengarkan. Tak terasa hari semakin panas karena matahari di timur mulai naik.





Perayaan 17 Agustus di Istana Negara.

[HTTPS://ID.VLTRENDS.COM/Thumb/540X960/2017-08/AKAN-DISANKSI-TOLAK-BENDERA-SETENGAH-TIANG-INI-KATA-PEMKOT-SURABAYA_1.JPEG](https://id.vltrends.com/Thumb/540X960/2017-08/AKAN-DISANKSI-TOLAK-BENDERA-SETENGAH-TIANG-INI-KATA-PEMKOT-SURABAYA_1.JPEG)

*Untuk amanat,
Istirahat di tempaaat...
Geraaaaaak...*

Demikian, Komandan Upacara, agar semua yang ikut upacara istirahat. Sekaligus siap mendengarkan pengarahan Pak Muis.

Setelah memberi salam Pak Muis berkata: “Semua siswa, Bendera Merah Putih adalah bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia. Disebut dengan Sang Saka Merah Putih. Sesuai dengan undang-undang, bendera kita berbentuk empat persegi panjang dengan ukuran lebar dua pertiga dari panjangnya.

Jadi, bila panjangnya 120 cm, seperti yang berkibar di sekolah kita saat ini, dua pertiga dari panjangnya, itulah lebarnya, yakni 80 cm. Semua itu ada aturannya, ada dalam UU No. 24 tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.

Kami jadi mengerti ternyata bendera bukan tiba-tiba dihormati begitu saja. Bendera adalah lambang negara karena hanya bangsa-bangsa yang bermartabat tinggi pula yang mampu menghargai bendera. Begitu kata Pak Muis menambahkan.





Bangsa Merdeka

Semua Siswa diam seperti tak bergerak. Upacara bendera semakin khidmat. Pak Muis makin bersemangat menjelaskan tentang sejarah Bendera Sang Saka Merah Putih. Sesekali tampak ia mengembangkan tangan, lalu mengepalkan, sesuai dengan arahan keluar berupa kalimat-kalimat yang tersusun baik.

“Tahukah kalian, bahwa Bendera Merah Putih berkibar pagi ini tidak saja di sekolah kita. Melainkan dari Sabang sampai Merauke. Dari Miangas sampai Pulau Rote. Di seluruh kepulauan Nusantara, Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi dan Pulau Papua. Di semua pulau-pulau besar. Termasuk di pulau-pulau kecil, seperti Kepulauan Seribu di Laut Jakarta, pulau-pulau kecil di Natuna, pulau kecil di Jawa dan Bali, di Ambon, sampai kepulauan di paling utara



FITRIA NINGSIH

Di semua pulau-pulau besar dan kecil Republik Indonesia. Yang semuanya berjumlah 13.000 pulau. Itu semua tertancap bendera Merah Putih

Indonesia. Di semua pulau besar dan kecil Republik Indonesia. Yang semuanya berjumlah 13.000 pulau. Itu semua tertancap Bendera Merah Putih.”

Pak Muis tampak makin lantang suaranya terdengar sampai ke barisan siswa paling belakang sekalipun. Semua mendengarkan, seakan tidak lupa satu patah kata pun.

Suci yang berbaris paling depan, tampak makin serius pula. Demikian pula guru-guru kelas, semua senang mendengarkan arahan Pak Muis pada upacara pagi ini.

Lalu Pak Muis melanjutkan.

“Mengapa di setiap jengkal Tanah Air kita, Sang Saka Merah Putih berhasil dikibarkan? Tahukah kalian mengapa?” tambah Pak Muis lagi.

“Semua itu, tidak lain karena Indonesia adalah negara yang merdeka dan berdaulat atas seluruh Tanah Air dan rakyatnya,” tambah Pak Muis.



“Sekarang coba diperhatikan semua. Bendera tidak hanya terpasang di sekolah-sekolah, kantor-kantor, dan gedung-gedung tinggi, tetapi juga berkibar di tengah laut. Di ratusan ribu kapal nelayan, kapal ikan, kapal angkutan barang, angkutan penumpang, dan sebagainya di lautan kita. Bahkan juga kapal Indonesia yang berbendera merah putih berlayar di seluruh dunia. Sekali lagi, adanya bendera itu pula wujud bangsa kita merdeka. Bangsa yang terjajah tidak mungkin bisa mengibarkan bendera di setiap jengkal tanah airnya.”

“Bendera,” lanjut Pak Muis lagi, “juga berada di udara, karena pesawat militer kita, pesawat Garuda Indonesia, yang merupakan angkutan perjuangan Indonesia merdeka, menempel merah putih di dindingnya.”



https://images.search.yahoo.com/search/images?_ylt=A0SO8z0vSddZ5IYAeQRXNyoA;_ylu=X3oDMTB0NjZjZzZhBGNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHJ0aWQDBHNIYwNwaXZz?p=peristiwa+hotel+yamato&fr2=piv-web&fr=lightropetb#id=5&iurl=http%3A%2F%2Fpojokpi.tu.com%2Fyp-gbr-news%2FEDT_33342_19-09-2016_13-58-43_.jpg&action=click (Diunduh 6 Oktober 2017, Pukul 16.15 WIB)

Hotel Yamoto, Surabaya, memasang bendera Belanda yang berwarna merah, putih, dan biru. Hotel tersebut pernah diserbu oleh pemuda Indonesia dan merobek warna biru sehingga berkibarlah Bendera Merah Putih, bendera Indonesia.



https://images.search.yahoo.com/search/images;_ylt=A0SO8z0vSddZ5lYaeQRXNyoA;_ylu=X3oDMTB0NjZjZzhBGbNvbG8DZ3ExBHBvcwMxBHZ0aWQDBHNlYwNwaXZz?p=peristiwa+hotel+yamato&fr2=piv-web&fr=tightropetb#id=4&iurl=http%3A%2F%2F3.bp.blogspot.com%2F-1CtwhMB3bw%2FUn_AtepPHA1%2FAAAAAAAAAAC0%2FkFuHWaBzJBA%2Fs1600%2Fuploads--1--2013--09--11686-aksi-teatrikal-penyobekan-bendera-belanda-terulang-di-hotel-majapahit-oleh%2BSIMATA%2BKNRI%2B19-9-2013%2BBlensaindonesia.com%2B13i19.jpg&action=click (Diunduh 6 Oktober 2017. Pukul 16.10 WIB)

Para pemuda mempertahankan Bendera Merah Putih tetap berkibar meskipun mereka di bawah ancaman tembakan tentara Belanda.

Bendera Pusaka



Ibu Negara, Fatmawati, menjahit Bendera Pusaka

<http://www.netralnews.com/news/persona/read/18480/mengenang.fatmawati..penjahit.sang.saka.merah.putih> (Diunduh 7 Oktober 2017, Pukul 16.07 WIB)

Di sekolah Suci tersedia perpustakaan. Banyak siswa membaca dan meminjam buku di hari pertama sekolah. Apalagi buku-buku baru banyak datang dari kecamatan.

Salah satu buku yang menarik adalah tentang Bendera Pusaka. Bendera itu dijahit sendiri oleh Ibu Negara RI, Fatmawati di saat-saat yang kritis. Waktu itu tanggal 16 Agustus 1945. Bung Karno merumuskan naskah Proklamasi di Jalan Imam Bonjol No. 1 Jakarta. Hal itu berlangsung sampai dini hari. Pada tanggal 17 Agustus 1945, bertepatan dengan hari Jumat 17 Ramadhan, pukul 10.00, Bung Karno membacakan teks Proklamasi.

Di selembar kertas, Soekarno menulis sendiri naskah Proklamasi tersebut. Isinya sebagai berikut.

Proklamasi.

Kami bangsa Indonesia dengan
ini menjatakan kemerdekaan, Indonesia
Hal² yang mengenai ~~peperangan~~
dan kebebasan d.l.l., ~~diusahakan~~
dengan tjara saksama dan dalam
kemporok yang seingkat-singkat
nja.

Jakarta, 17-8-'05
Soekarno

REPRO BUKU DI BAWAH BENDERA REVOLUSI, JULI 1969.

Naskah Proklamasi

Pada awalnya naskah Proklamasi akan dibacakan di lapangan Ikada (sekarang namanya Lapangan Taman Monas). Namun, rencana tersebut diketahui oleh tentara Jepang yang saat itu masih berpatroli dan bersenjata lengkap.

Akhirnya, naskah Proklamasi dibacakan di rumah kediaman Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta Pusat.

Usai membacakan teks Proklamasi, Bung Karno dan Bung Hatta serta semua yang hadir mengikuti pengibaran Bendera Merah Putih. Acaranya sangat sederhana. Pemuda berkumpul, lalu tiang bendera dari bambu didirikan di tengah halaman. Kemudian bendera dikibarkan.

Bendera itulah yang pertama menandai kemerdekaan Indonesia. Bukti Indonesia merdeka yang berdaulat atas seluruh rakyat dan tanah air Indonesia.





REPRO FRANS MENDUR

Pemuda Indonesia yang menghadiri Pengibaran Bendera Merah Putih Pertama, 17 Agustus 1945.

Perayaan 17 Agustus

Jadi, jelas Pak Muis, bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia punya ukuran tertentu. Ukurannya juga sudah diatur sesuai dengan keperluan tertentu. Bahannya harus terbuat dari kain yang tidak mudah luntur.

Perayaan 17 Agustus. Persatuan Indonesia sesuatu yang sangat mahal. Pendiri bangsa Indonesia telah mewujudkannya dengan hebat. Sesuai dengan semangat Sumpah Pemuda, bertanah air satu, berbangsa satu, dan menjunjung tinggi bahasa persatuan.

Semua itu dicapai dengan penuh tantangan. Tidak kurang pula rongrongan dari negara lain, baik Jepang maupun Belanda yang ingin kembali menjajah Indonesia.

Itulah sebabnya, kata Pak Muis, perayaan Kemerdekaan kita setiap tanggal 17 Agustus paling meriah dibandingkan perayaan kemerdekaan negara manapun di seluruh dunia.

Mengapa kita merayakan sedemikian semangat? Pak Muis bertanya lalu diam sebentar. Kami tenang saja mendengarkan apa yang akan disampaikan kepala sekolah tersebut selanjutnya.

Karena kita ingin mengenang jerih payah pahlawan dan para pendiri bangsa. *Founding Fathers*. Ahaa, ternyata Pak Muis mengeluarkan jurus bahasa Inggrisnya. Pendiri bangsa artinya. Tambahnya lagi.

Nah...

Pada peringatan kemerdekaan 17 Agustus tersebut sampai ke tingkat desa dan kelurahan di seluruh Tanah Air bendera Merah Putih tidak hanya dikibarkan di setiap jengkal tanah Republik Indonesia. Tidak.

Kita bersama seluruh rakyat yang berbeda-beda bergerak menyatakan rasa syukur kepada Allah Swt. atas rahmat kemerdekaan ini.



ANDY MULYA/DOKUMEN PRIBADI

Panjat Pinang. Tradisi perayaan HUT kemerdekaan.

Bahkan Proklamator kita, Bung Karno, menjadi inspirasi bagi negara-negara seluruh dunia yang terjajah untuk merebut kemerdekaan.

Bahkan negara Aljazair yang jauh di Afrika sana merdeka karena mendapat ilham dan dibantu oleh Pemerintah Indonesia. Itu pula sebabnya bendera negara tersebut memiliki kesamaan dengan Sang Saka Merah Putih kita, tidak lain tidak bukan karena Bung Karno yang mendesain. Hal itu atas permintaan Presiden Aljazair yang datang menghadiri Konferensi Asia Afrika di Bandung pada tahun 1955.

Pak Muis juga melanjutkan, sedemikian bangganya kita Bangsa Indonesia bila mengerti dan jujur pada sejarah. Bagaimana Bendera Merah Putih berkibar mewarnai bendera-bendera dari negara-negara di seluruh dunia.

Jadi bila setiap 17 Agustus kita bersusah payah merayakan dan mensyukuri kemerdekaan, belum berarti apa-apa dibandingkan pengorbanan pahlawan kita. Prestasi pendiri bangsa belum bisa dikalahkan oleh pengabdian yang kita berikan hari ini.

Suci makin takjub mendengarkan uraian Pak Muis itu. Semua peristiwa penting disampaikan dengan daya ingat yang kuat. Bahasanya juga memikat.

Suci melihat Zahra yang berdiri di barisan sebelah. Zahra tampak sangat puas dan ingin mendengarkan lagi.

Panjat Pinang

Pak Muis lalu memberi contoh bagaimana cara merayakan kemerdekaan kepada orang-orang di kampung halamannya dengan melakukan panjat pinang. Di puncak batang pinang yang licin dilumuri minyak gemuk itu tersedia banyak hadiah. Secara berkelompok pemuda desa berlomba untuk mencapai puncak batang pinang tersebut.

Mereka saling bahu-membahu agar berhasil mencapai puncak. Pemuda yang berbadan paling besar, berdiri paling bawah. Diarela badan, punggung, dan bahunya diinjak oleh teman yang akan naik ke puncak.

Mereka yang berbadan besar, bertiga menjadi pondasi. Mereka yang terpilih menjadi pondasi, yaitu Ade, Syahrul, dan Iwan. Orang yang paling kuat saja yang mampu menahan beban yang berat. Kasihan bukan?

Secara bergantian, dua teman lain, yakni Beni dan Oki, menjadi dinding. Mereka berdiri di bahu dan tangan Ade, Syahrul dan Iwan yang saling merangkul di bawah.



ANDI MULYA/DOKUMEN PRIBADI

Panjat Pinang. Bersatu dan kerja keras untuk mencapai tujuan.

Bila sudah ada dua temannya yang berhasil memanjat, mereka harus bertahan lagi. Sampai ada satu orang yang tinggi dan berbadan lebih kecil, Alif, naik lebih tinggi. Alif siap-siap merangkak naik. Alif boleh disebut sebagai puncak atau atap bangunan.

Setelah tersusun tiga orang saling bahu-membahu, ternyata puncak pinang masih tinggi. Upaya harus lebih keras lagi. Teman yang paling atas haruslah orang yang cerdik, kuat, dan juga cerdas.

Dengan susah payah semua bertahan, bahkan pada puncak kelelahan yang tinggi.

Akan tetapi, *o la laaa*. Iwan ternyata tidak kuat. Bahunya miring karena diinjak terlalu berat oleh Beni yang di atasnya. Kontan saja tangan Iwan menarik tangan Syahrul yang juga sudah lelah. Akhirnya, pondasi panjat pinang melemah.

Bruukkk....

Semua tujuh orang meluncur ke bawah. Semua jatuh, saling berimpitan. Tidak jarang lumpur yang di bawah ditimpa badan, kepala, bahkan wajah mereka.

Ha... haa... hhaaa. Semua tertawa.

Mengapa? Bukankah mereka sudah mengeluarkan tenaga dengan sia-sia. Berat beban dan tertimpa teman dari atas, bahkan berlepotan lumpur?

Pak Muis bertanya sambil diam sejenak. Kami dipandang dengan penuh tanya. Siapa yang biasa menjelaskan mengapa semua orang gembira dalam perayaan 17 Agustus, pada pesta panjat pinang?

Semua merasa mempunyai cita-cita yang sama. Mereka bersatu dan semua harus ikhlas saling membantu.

Syahrul dan Iwan yang paling kuat tidak merasa dicurangi kalau nanti yang sampai di puncak adalah Alif. Padahal, dialah orang yang pertama. Ia paling berat dan paling lama menahan beban di bawah.

Beni dan Oki walau sudah berada di tengah, bekerja menurut tugasnya. Ia menjadi dinding yang harus bertahan di tengah. Tidak serta merta ia naik sendiri ke atas.

Sebab ada Alif yang bertugas naik ke puncak. Di samping tinggi dan kuat, ia lincah memanjat. Semua harus kompak.

Akan tetapi, untuk berhasil, mereka harus mencoba berkali-kali. Jatuh dan bangun. Begitulah orang yang berjuang.

“Nah, Anak-Anak...,” kata Pak Muis.

“Apakah pelajaran dari panjat pinang di hari kemerdekaan?”

Suci menunjuk pertama. “Saya, Pak?” Dia mengacungkan tangan.

“Ayo, jawab Suci,” kata Pak Muis.

“Kita harus menjadi bangsa yang sehat, kuat agar bisa berhasil?” jawabnya.

“Ya, bagus. Ayo siapa lagi yang bisa jawab.” Pak Muis melanjutkan.

Rido menunjuk lalu berkata, “orang harus bekerja ikhlas sesuai dengan tugasnya.”

“Betul. Orang tidak boleh melakukan sesuatu di luar tugasnya. Itu profesional namanya,” tambah Pak Muis.

Kini Zahra, teman sebangku Suci tak ketinggalan menjawab. Ia juga menunjuk dan Pak Muis mempersilakan menjawab.

“Harus tabah karena harus berkali-kali gagal tanpa berhenti berusaha,” jawab Zahra.

“Ya, itu namanya ikhtiar sungguh-sungguh,” kata Pak Muis lagi.

“Kini dengarlah,” lanjut Pak Muis, “semua kekuatan, pikiran, perasaan, kebersamaan, dan daya tahan tadi bersatu padu. Begitu pulalah kemerdekaan Indonesia diperjuangkan.”

Setelah perjuangan berhasil, semua orang yang telah berjuang mendapat bagian dari hadiah yang



ANDI MULYA/DOKUMEN PRIBADI

disediakan di atas pohon pinang tersebut. Ada makanan, minuman, pakaian, sepatu, perlengkapan rumah tangga, menjadi milik mereka.

Semua senang. Saat pembagian hadiah, juga diadakan musyawarah. Itu sesuai dengan kata pepatah,



ANDI MULYA/DOKUMEN PRIBADI

Bendera Merah Putih berukuran kecil dirangkai dengan tali panjang untuk memeriahkan 17 Agustus.

“memotong sama panjang, membagi sama banyak, meletakkan sesuatu pada tempatnya.”

Namun, harus selalu diingat. Dari seluruh kerja keras tadi, hadiah adalah bukti kesejahteraan setelah berjuang. Di puncak tertingginya ada Bendera Merah Putih yang dikibarkan sebagai bukti negara kita bersatu dan berdaulat.

Hal itu tertuang dalam Pembukaan UUD 1945, yang berbunyi: “Bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.”

Bendera yang berkibar-kibar itu adalah bukti kedaulatan negara kita. Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pengibaran Bendera

Lazimnya, bendera dikibarkan setiap tanggal 17 Agustus. Lebih dari itu, sesuai dengan UU Nomor 24 tahun 2009, Bendera Negara juga dikibarkan pada waktu peringatan hari-hari besar nasional atau peristiwa lain.

Hari pengibaran bendera tersebut adalah

- a. Hari Pendidikan Nasional, tanggal 2 Mei,
- b. Hari Kebangkitan Nasional, tanggal 20 Mei,
- c. Hari Kesaktian Pancasila, tanggal 1 Oktober,
- d. Hari Sumpah Pemuda, tanggal 28 Oktober,
- e. Hari Pahlawan, tanggal 10 November, dan
- f. peristiwa lain, yaitu peristiwa besar atau kejadian luar biasa yang dialami oleh bangsa Indonesia.

Apa sajakah yang termasuk peristiwa besar atau kejadian luar biasa itu?

Perhatikanlah tayangan televisi nasional bila ada tamu negara sahabat berkunjung ke Indonesia. Pada saat kunjungan itu, Bendera Merah Putih juga dikibarkan. Letaknya berdampingan dengan negara sahabat yang menjadi tamu negara.

Begitu pula, bila presiden atau wakil presiden berkunjung ke daerah, Bendera Merah Putih juga dikibarkan saat menyambut rombongan.

Demikian pula pada perayaan dirgahayu provinsi, kabupaten, atau kota madya, Sang Saka Merah Putih juga harus dikibarkan di sana.

Perlu pula diketahui, tempat-tempat wajib yang mengibarkan Bendera Negara setiap hari adalah

- a. Istana Presiden dan Wakil Presiden;
- b. gedung atau kantor lembaga negara;
- c. gedung atau kantor lembaga pemerintah;
- d. gedung atau kantor lembaga pemerintah non-kementerian;

- e. gedung atau kantor lembaga pemerintah daerah;
- f. gedung atau kantor dewan perwakilan rakyat daerah;
- g. gedung atau kantor perwakilan Republik Indonesia di luar negeri;
- h. gedung atau halaman satuan pendidikan;
- i. gedung atau kantor swasta;
- j. rumah dinas presiden dan wakil presiden;
- k. rumah dinas pimpinan lembaga negara;
- l. rumah dinas menteri;
- m. rumah dinas pimpinan lembaga pemerintahan nonkementerian;
- n. rumah jabatan gubernur, bupati, wali kota, dan camat;
- o. gedung atau kantor atau rumah jabatan lain;
- p. pos perbatasan dan pulau-pulau terluar di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- q. lingkungan Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia; dan
- r. taman makam pahlawan nasional.



Pengibaran bendera Merah Putih oleh Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra)

FACEBOOK: HUMAS DARUNNUJAH 8 CIDOKOM

Wajib Memasang Bendera Negara

Usai membaca pustaka di atas, ternyata Suci sempat mencatat beberapa fasilitas negara yang wajib memasang Bendera Merah Putih.

Berikut uraiannya.

- a. Bendera Merah Putih dipasang di sebelah kiri kabin masinis kereta api yang digunakan oleh presiden atau wakil presiden.
- b. Bendera Merah Putih dipasang di kapal milik Pemerintah Indonesia atau kapal yang terdaftar di Indonesia pada waktu berlabuh dan berlayar. Bendera dipasang di tengah anjungan kapal.
- c. Bendera Merah Putih dipasang di pesawat terbang milik Pemerintah Indonesia atau pesawat

Bendera Merah Putih di kapal perang TNI AL.

LAINSPARATIONTRAVEL.BLOGSPOT.CO.ID/2014/11





WWW.RAILWAY.WEB.ID

Bendera dipasang di sebelah kiri kabin masinis.

terbang yang terdaftar di Indonesia. Bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut dipasang di sebelah kanan ekor pesawat. Selain itu, Bendera Negara dapat dikibarkan atau dipasang pada

- a. kendaraan atau mobil dinas,
- b. pertemuan resmi pemerintah dan/atau organisasi,
- c. perayaan agama atau adat,
- d. pertandingan olahraga, dan
- e. perayaan atau peristiwa lain.

Menggunakan Bendera Negara

Nah, bolehkah Bendera Merah Putih digunakan untuk beberapa keperluan di luar upacara resmi? Soalnya saat ini banyak sekali kegiatan masyarakat yang menggunakan bendera, tidak hanya saat Upacara 17 Agustus dan kegiatan resmi kenegaraan.

Satu kali Suci pernah melihat iring-iringan pendukung sepak bola menggunakan pakaian klub mereka dan juga menggunakan bendera klub organisasi tersebut. Tidak lupa, Bendera Merah Putih juga mereka kibarkan. Ramai sekali. Mereka bermaksud memacu semangat pendukung klub serta pemain menampilkan hasil pertandingan terbaik.

Suci mencari jawabnya di Undang-Undang No. 24 tahun 2009. Ternyata sah atau boleh menggunakan Bendera Merah Putih untuk beberapa keperluan selain upacara resmi. Inilah uraiannya.

- a. Tanda perdamaian apabila terjadi konflik horizontal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- b. Tanda berkabung apabila presiden atau wakil presiden, mantan presiden atau mantan wakil presiden, pimpinan atau anggota lembaga negara, menteri atau pejabat setingkat menteri, kepala daerah. atau pimpinan dewan perwakilan rakyat daerah meninggal dunia. Bendera Negara sebagai tanda berkabung dikibarkan setengah tiang.



https://id.vitrends.com/thumb/540x960//2017-08/akan-disanksi-tolak-bendera-setengah-tiang-ini-kata-pemkot-surabaya_1.jpeg
(Diunduh tanggal 6 Oktober 2017, Pukul 18.30 WIB)

Bendera setengah tiang sebagai tanda berkabung

- c. Bendera Negara dapat dapat dipasang pada peti atau usungan jenazah presiden atau wakil presiden, mantan presiden atau mantan wakil presiden, anggota lembaga negara, menteri atau pejabat setingkat menteri, kepala daerah, anggota dewan perwakilan rakyat daerah, kepala perwakilan diplomatik, anggota Tentara Nasional Indonesia, anggota Kepolisian Republik Indonesia yang meninggal dalam tugas, dan/atau warga negara Indonesia yang berjasa bagi bangsa dan negara. Dipasanginya lurus memanjang pada peti atau usungan jenazah, bagian yang berwarna merah di atas sebelah kiri badan jenazah.

Tindakan Salah terhadap Bendera

Sebagai lambang negara, bendera harus dihormati. Tidak hanya bangsa Indonesia sendiri, orang asing juga harus menghormati bendera Republik Indonesia. Demikian pula bangsa Indonesia menghormati bendera negara lain.

Bila ada kunjungan kenegaraan, misalnya, bendera negara sahabat itu akan dikibarkan di tempat acara dan di jalan yang akan dilalui rombongan. Jadi bendera adalah lambang kehormatan. Bagaimana seseorang menghormati bendera, begitu pula seseorang menghormati bangsa tersebut.

Demikian pula sebaliknya, bila ada yang mempermainkan, memperolok-olokan bendera, sama dengan merendahkan bangsa tersebut. Bahkan tidak dibenarkan mempermainkan bendera walau tidak

sengaja sekalipun. Termasuk dalam acara hiburan atau lawakan, baik di panggung maupun acara televisi. Bendera tidak boleh digunakan sembarangan.

Ada sejumlah larangan terhadap bendera, yakni

- a. merusak, merobek, menginjak-injak, membakar, atau melakukan perbuatan lain dengan maksud menodai, menghina, atau merendahkan kehormatan Bendera Negara;
- b. memakai Bendera Negara untuk reklame atau iklan komersial;
- c. mengibarkan Bendera Negara yang rusak, robek, luntur, kusut, atau kusam;
- d. mencetak, menyulam, dan menulis huruf, angka, gambar, atau tanda lain dan memasang lencana atau benda apapun pada Bendera Negara; dan
- e. memakai Bendera Negara untuk langit-langit, atap, pembungkus barang, dan tutup barang yang dapat menurunkan kehormatan Bendera Negara.

DAFTAR PUSTAKA

Soekarno, Di Bawah Bendera Revolusi, Panitia Penerbit
Di Bawah Bendera Revolusi, Jilid 1, 1959.

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009.

Anonimous. “Hal-Hal yang Harus Diketahui Seputar
Bendera Negara”, www.hukumonline.com, diakses 6
Oktober 2017, 10.30 Wib.

BIODATA PENULIS



Nama : Andi Mulya S.Pd., M.Si.
Tempat, Tanggal Lahir : Rao-Rao, Batusangkar, 5
Januari 1971
Alamat Rumah : Jalan At-taqwa RT 01 Rw 06
No. 24, Desa Susukan
Kec. Bojonggede, Kab. Bogor,
Jawa Barat
Pos-el : andimulya@yahoo.com
Whatsapp : 081386842864

Riwayat Pendidikan:

1. S-1 Jurusan Pendidikan dan Rekreasi, Fakultas

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP Padang, 1994

2. S-2 Kajian Ilmu Kepolisian, Universitas Indonesia, 2002
3. S-3 Program Studi Pendidikan Olah Raga, Universitas Negeri Jakarta (sedang menyelesaikan penelitian disertasi)

Informasi Lain:

Menulis di majalah anak-anak sejak SMA, dan aktif di koran kampus 'Ganto' IKIP Padang (sekarang, Universitas Negeri Padang) (1989--1994). Lalu surat kabar *Singgalang*, *Republika*, Kantor Berita Antara dan lain-lain. Kemudian berkarir sebagai wartawan Harian Pelita, Bisnis Indonesia (1995-1998). Menjadi peneliti dan pemenang Lomba Peneliti Muda LIPI bidang sosial budaya. Meluncurkan buku termasuk *Ensiklopedia Olahraga Indonesia* (Penerbit Angkasa, 2010).

Suka menulis puisi dan sajak serta bermedia sosial, yang terangkai dalam "Catatan Harianku," seri ke-456 dalam proses dibukukan. Novel kedua "Pak Sakti di Negeri Kaya Minyak", dalam proses penulisan merupakan lanjutan novel pertama berjudul *Mak Adang dari Nagari Keramat* (2015).

Biodata Penyunting

Nama Lengkap : Arie Andrasyah Isa
Ponsel : 087774140002
Pos-el : arie.andrasyah.isa@gmail.com
Bidang Keahlian : Menyunting naskah, buku, majalah,
artikel, dan lain-lain
Pekerjaan : Staf Badan Bahasa, Jakarta

Riwayat Pekerjaan:

1. Menyunting naskah-naskah cerita anak
2. Menyunting naskah-naskah terjemahan
3. Menyunting naskah RUU di DPR

Informasi Lain:

Lahir di Tebingtinggi Deli, Sumatra Utara 3 Januari 1973. Sekarang beresidensi di Tangerang Selatan, Banten.

Ini adalah hari pertama sekolah. Tepat pada Senin pagi, di sekolah Suci dilaksanakan upacara bendera.

Hormaaaaat...,

Geraaak...,

Begitu suara lantang komandan upacara memecah kesunyian pagi. Semua siswa SD 02 Rao-Rao, Tanah Datar, serta seluruh guru mengikuti upacara bendera. Upacara adalah cara paling tinggi kaum terpelajar, dan seluruh rakyat menghargai perjuangan kemerdekaan.

Mengapa hormat bendera sedemikian penting? Bagaimana Pak Muis menjelaskan sehingga tak satupun siswa yang bergerak dari barisannya. Semua bagai mematung.

Mengapa guru sejarah itu sangat menarik menjelaskan dengan bendera, proklamasi, bendera pusaka, dan berbagai seluk beluk tentang bendera?



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur

